

**APAKAH REPUTASI KAP MEMODERASI PENGARUH
GOING CONCERN OPINION, AUDIT DELAY DAN FINANCIAL
DISTRESS TERHADAP KAP SWITCHING?**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Disusun oleh:

DWI RETNOWATI

1116 29341

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2020

SKRIPSI

APAKAH REPUTASI KAP MEMODERASI PENGARUH GOING CONCERN OPINION, AUDIT DELAY DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KAP SWITCHING?

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DWI RETNOWATI

No Induk Mahasiswa: 111629341

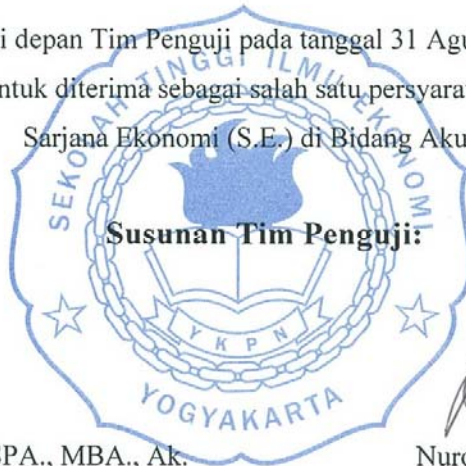
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Agustus 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak.



Penguji



Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 31 Agustus 2020
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apakah Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh *Going Concern Opinion*, *Audit Delay* dan *Financial Distress* terhadap KAP Switching?

Dwi Retnowati

Abstract

The study aims to analyze the effect of going concern opinion, audit delay and financial distress toward KAP switching moderated by reputation of KAP. The companies used as samples in this study are mining companies listed in the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015 to 2019. There are 31 companies used as samples in this study.

Data analysis technique used are logistic regression analysis and moderated regression analysis (MRA). The study shows that going concern opinion has a negative and significant effect on KAP switching, financial distress has a positive and significant effect on KAP switching and audit delay have no effect on KAP switching. Going concern opinion, audit delay dan financial distress moderates with reputation of KAP have no effect on KAP switching.

Keywords: KAP switching, going concern opinion, audit delay, financial distress, reputation of KAP

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan keuangan bermanfaat bagi banyak pihak yang terkait dengan perusahaan, antara lain investor, karyawan/manajemen, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat luas. Laporan keuangan berguna sebagai bahan evaluasi/penilaian kembali bisnis perusahaan, bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor dan sarana dalam mengambil keputusan ekonomi.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, pihak eksternal maupun internal membutuhkan informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh ahli profesional untuk memeriksa sekaligus menilai isi dari laporan keuangan. Akuntan publik merupakan profesi yang menawarkan jasa profesional untuk malakukan praktik sebagai akuntan yang bekerja secara independen. Tugas akuntan publik antara lain adalah mengaudit laporan keuangan dan mereview laporan keuangan. Akuntan publik perlu memastikan bahwasannya laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas sudah sesuai dengan SAK yang berlaku agar tidak terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan dan tindakan yang menyimpang seperti pihak yang berusaha memanipulasi data. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu dilakukan audit untuk menambah keandalannya. Dengan adanya jasa pemeriksaan, auditor menjamin bahwa laporan keuangan sudah andal dan relevan untuk mencerminkan kondisi perusahaan, sehingga dapat diperoleh kepercayaan dari seluruh pengguna laporan keuangan.

Sikap independen auditor dapat terancam menurun apabila masa penugasan auditor terlalu lama. Wijayani dan Januarti (2011) menjelaskan bahwa masalah agensi terjadi dikarenakan adanya pertentangan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Masalah agensi yang terjadi kemungkinan agen melakukan tindakan yang tidak sesuai atau sejalan dengan kepentingan prinsipal serta akan memicu adanya biaya keagenan. Di dalam teori agensi, auditor independen mempunyai peran untuk menjembatani benturan atau konflik kepentingan di antara kedua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Selain itu juga memiliki fungsi dalam meminimalisasi *agency cost* yang muncul akibat sikap egois atau mementingkan diri sendiri oleh manajer.

Dalam upaya mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan dan independensi seorang auditor, perusahaan diharuskan melaksanakan pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* adalah pergantian auditor maupun KAP yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Kewajiban untuk melakukan *auditor switching* diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut diatur mengenai pembatasan jangka waktu perikatan antara auditor eksternal dengan kliennya. Jasa audit dapat dilakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maksimal enam tahun berturut-turut. Sedangkan untuk auditor selama tiga tahun buku berturut-turut. Oleh karena itu, perusahaan diwajibkan melakukan *auditor switching*.

Perusahaan klien melakukan *auditor switching* tidak hanya karena tuntutan untuk memenuhi regulasi yang berlaku, melainkan juga karena ada faktor lain. Faktor yang mampu memengaruhi pertimbangan klien untuk melakukan pergantian KAP salah satunya adalah karena adanya *going concern opinion* (Carcello dan Neal, 2003; Hudaib dan Cook, 2005; Calderon dan Ofobike, 2008; Svanberg dan Ohman, 2015). Dalam riset yang dilakukan oleh Junaidi dan Hartono (2010) menyatakan bahwa auditor akan menerbitkan *going concern opinion* apabila auditor merasa ragu terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak mengharapkan penerbitan *going concern opinion* terjadi karena akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham, kesulitan dalam menaikkan atau menambah modal pinjaman, ketidakpercayaan pihak eksternal terhadap manajemen perusahaan (Wahyuningsih dan Suryanawa, 2010). Untuk menjaga reputasi perusahaan di mata pelaku pasar, perusahaan akan melakukan berbagai cara supaya auditor independen tidak mengeluarkan *going concern opinion*.

Audit delay ialah waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit terhadap laporan keuangan perusahaan, dimulai sejak tanggal tutup tahun buku laporan keuangan hingga tanggal ditandatangani laporan auditor independen atau tanggal opini audit (Robbitasari, 2013). *Audit delay* dapat menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor maupun KAP. Perusahaan berpeluang tinggi untuk berpindah KAP ketika mengalami *audit delay* di tahun sebelumnya (Susanti, 2014). Selain itu, Stocken (2000) menyatakan bahwa perusahaan akan terlambat mempublikasikan laporan keuangan akibat keterlambatan auditor dalam mengaudit, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan perpindahan KAP.

Financial distress ialah situasi atau kondisi ketika arus kas operasi perusahaan klien tidak mencukupi untuk memenuhi *current liabilities* (Ross et al., 2002). Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien mengalami negatif pada arus kas, memburuknya rasio keuangan, kegagalan dalam memenuhi perjanjian utang dan pada akhirnya akan mengarah pada kebangkrutan. Oleh karena itu, dalam kondisi *financial distress* kemungkinan besar perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Hal ini dilakukan perusahaan klien untuk menjaga stabilitas finansialnya. Dalam riset yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Sabeni (2014) menunjukkan kesimpulan bahwasannya *financial distress* berdampak pada *auditor switching*, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tak berdampak pada *auditor switching*.

Reputasi suatu KAP ditunjukkan melalui prestasi serta kepercayaan publik atas nama besar yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan reputasinya, KAP dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu *big four* dan *non big four*. Kemampuan mengaudit KAP *big four* lebih dipercaya dibandingkan dengan KAP *non big four*. Dalam

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

upaya peningkatan kualitas laporan keuangan, perusahaan cenderung memilih KAP yang berkualitas dibandingkan KAP yang kurang berkualitas.. Pada riset yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) berkesimpulan bahwasannya reputasi KAP berdampak terhadap *auditor switching*. Sebaliknya, pengujian yang dilaksanakan Wijayanti (2010) memberikan hasil yang berbeda yang menunjukkan bahwasannya reputasi KAP tak berdampak terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah Reputasi KAP Memoderasi Pengaruh *Going Concern Opinion, Audit Delay dan Financial Distress* terhadap KAP *Switching*?”

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dipelopori oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan tentang hubungan keagenan antara pihak prinsipal sebagai pemilik sumber daya yang mempercayakan pengelolaan sumber dayanya kepada pihak lain (agen) untuk mencapai tujuan prinsipal. Dalam teori keagenan, salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dirancang oleh prinsipal adalah melalui pemantauan terhadap tindakan agen. Pemantauan dapat dilakukan terhadap pelaporan akuntansi keuangan sesuai SAK yang berlaku, membentuk dewan komisaris dan mengaudit laporan keuangan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), salah satu upaya preventif dalam mengatasi konflik keagenan adalah dengan menugasi auditor independen. Dengan adanya auditor independen, maka biaya keagenan dapat berkurang. Hal ini dikarenakan auditor independen berfungsi sebagai penengah antara prinsipal dan agen.

2.1.2 Teori Pengauditan

Pengauditan adalah suatu prosedur yang sistematis untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti terkait dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2014). Audit laporan keuangan dilakukan untuk membuktikan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Menurut SA 200 paragraf 3, tujuan pengauditan adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan merupakan hasil pertanggungjawaban manajemen kepada *stakeholder*. Pengguna laporan keuangan meliputi: investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat ketika dilaporkan secara kuantitatif dan kualitatif.

2.1.4 Auditor Switching

Auditor switching adalah perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor (Siegel dan Shaughnessy, 2008). Menurut Dwiyanti dan Sabeni (2014), *auditor switching* dapat dilakukan secara wajib (*mandatory*) atau secara sukarela (*voluntary*). Perbedaan antara *auditor switching* secara *mandatory* dan *voluntary* adalah pada fokus perhatian dan isu. *Mandatory* terjadi karena adanya peraturan yang membatasi antara klien dengan auditor, sedangkan *voluntary* terjadi karena adanya pertengkaran atau ketidakcocokan antara klien dengan auditor (Febrianto, 2009).

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh penerbitan *going concern opinion* terhadap KAP *switching*

Going concern opinion merupakan opini mengenai kepastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang dikeluarkan oleh auditor. Robbitasari (2013) menemukan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya karena memperoleh opini yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan, yaitu *going concern opinion*. *Going concern opinion* mengindikasikan bahwa terdapat risiko perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam bisnis atau tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. *Going concern opinion* kurang disenangi oleh perusahaan klien karena investor akan memiliki anggapan negatif terhadap perusahaan sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi.

Penelitian Lennoc (2000), Hudaib dan Cooke (2005), serta Robbitasari (2013) menemukan bahwa *going concern opinion* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
H1: *Going concern opinion* berpengaruh positif terhadap KAP *switching*

2.2.2 Pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Stocken (2000) mengatakan bahwa apabila auditor terlalu lama dalam menyelesaikan auditnya akan mengakibatkan perusahaan terlambat dalam menyebarluaskan hasil laporan keuangan ke pasar modal. Untuk korporasi yang telah *go public*, ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit sangatlah penting untuk agar informasi dapat segera tersedia untuk pengambilan keputusan ekonomi. Reputasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh keterlambatan laporan keuangan. Sehingga perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian KAP jika mengalami *audit delay*. Menurut Srimindarti (2006) menjelaskan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan kemungkinan besar mengganti auditor karena auditor lama dalam menyelesaikan auditnya. Oleh karena itu, perusahaan berkemungkinan besar mengganti auditornya jika auditor lama dalam mengaudit laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Robbittasari (2013) dan Pawitri (2015) menunjukkan bahwa *audit delay* secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap KAP *switching*

2.2.3 Pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*

Financial distress adalah suatu kondisi ketika suatu korporasi sedang mengalami masalah kesulitan dalam *financial*. Plat (2002) menyatakan bahwa *financial distress* sebagai kondisi menurunnya performa usaha sebelum mengalami kesulitan likuidasi. Perusahaan akan menjalankan kebijakan pergantian KAP ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang buruk (mengalami *financial distress*). Hal ini dikarenakan dengan bergantinya KAP, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa penyebab terjadinya *auditor switching* oleh perusahaan yang performa keuangannya buruk adalah perusahaan tidak sanggup melunasi *audit fee* yang dibebankan oleh KAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunady dan Mangoting (2013) serta Dwiyantri dan Sabeni (2014) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap KAP *switching*

2.2.4 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *going concern opinion* terhadap KAP *switching*

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan keyakinan publik yang diberikan kepada suatu KAP. KAP berdasarkan reputasinya dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Rahmawati (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa korporasi yang memakai jasa KAP *big four* berkemungkinan kecil untuk mengganti KAPnya.

Arrosyid dan Suzan (2015) menyatakan bahwa KAP dengan reputasi baik cenderung akan memberi *going concern opinion* kepada perusahaan jika auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam hal mempertahankan kelangsungan hidup usaha. KAP *non big four* memiliki reputasi yang lebih rendah daripada KAP *big four*, sehingga perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four* cenderung untuk tidak menerima *going concern opinion*, meskipun perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Perusahaan yang menerima *going concern opinion* akan mendapat respon negatif terhadap harga sahamnya (Astuti dan Ramantha, 2014). Wahyuningsih (2012) juga mengatakan bahwa perusahaan tidak berharap mendapatkan *going*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

concern opinion karena dapat memengaruhi pada turunnya harga saham dan ketidakpercayaan pihak eksternal maupun internal. Oleh karena itu, perusahaan akan melakukan *auditor switching* jika pendapat yang diterbitkan oleh auditor tidak ada kecocokan dengan kemauan manajer. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lennox (2000) dan Chen et al. (2005) yang menyatakan bahwa korporasi yang memperoleh *going concern opinion* memiliki kemungkinan berpindah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memperoleh *going concern opinion*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Reputasi KAP memoderasi pengaruh *going concern opinion* terhadap KAP *switching*

2.2.5 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan keyakinan publik yang diberikan kepada suatu KAP. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.

KAP *big four* dalam melakukan audit memiliki fleksibilitas dan lebih efektif dalam menyelesaikan audit sesuai jadwal. KAP *non big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih kecil jika dibandingkan dengan KAP *big four* (Cameran, 2005). Oleh karena itu, perusahaan akan lebih memilih menggunakan jasa KAP *big four* yang memiliki kualitas audit lebih baik dibandingkan KAP *non big four* untuk mempertahankan kualitas laporan keuangannya (Wijayanti, 2010). Oleh sebab itu, perusahaan tidak akan mengganti KAP *big four* setelah mengalami *audit delay*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Reputasi KAP memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*

2.2.6 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan keyakinan publik yang diberikan kepada suatu KAP. KAP berdasarkan reputasinya diklasifikasi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *big four* memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP.

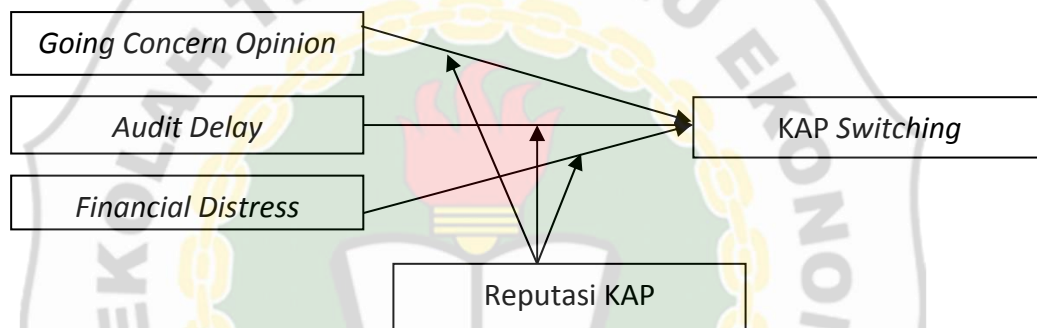
Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih KAP yang bereputasi baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan berupaya untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan dengan lebih memilih KAP *big four* yang memiliki kualitas audit lebih baik dibandingkan KAP *non big four* (Wijayanti, 2010). Oleh karena itu, perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang telah menggunakan jasa KAP *big four* cenderung tidak akan mengganti KAP. Chadegani et al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mengganti KAP dengan kualitas auditor yang lebih tinggi untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nasser et al. (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* akan menggunakan auditor dengan independensi tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Reputasi KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*

2.3 Rerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Kriteria-kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara berturut dari tahun 2015 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan pertambangan yang menyajikan informasi lengkap, yaitu total aset, total utang, opini audit, nama KAP yang mengaudit perusahaan dan tanggal laporan audit.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan data laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan.

3.3 Jenis dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen KAP *switching*. Pengukuran variabel KAP *switching* menggunakan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan pergantian KAP lebih dari sekali akan diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP lebih dari sekali diberi nilai 0.

3.3.2 Variabel Independen

Ada tiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. *Going Concern Opinion*

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan mendapatkan *going concern opinion* diberi nilai 1, jika perusahaan tidak mendapatkan *going concern opinion* diberi nilai 0.

2. *Audit Delay*

Audit delay diukur dengan menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal ditandatanganinya laporan audit atau tanggal opini audit.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3. *Financial Distress*

Pengukuran variabel *financial distress* dihitung dengan rasio DAR (*debt to asset ratio*). Jika DAR bernilai 50%, maka bisa dikatakan aman. Jika DAR di atas 50% merupakan indikator memburuknya kinerja keuangan, sehingga perusahaan akan mengalami *financial distress*. Jika rasio DAR di atas 50% diberi nilai 1, sedangkan jika rasio DAR di bawah 50% diberi nilai 0.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP berafiliasi dengan *the big four* diberi nilai 1, sedangkan KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* diberi nilai 0 (Sinarwati, 2010).

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dikarenakan pengukuran variabel dependennya diukur menggunakan *dummy*. Sedangkan untuk pengukuran variabel moderasi dengan *moderated regression analysis* (MRA). Menggunakan MRA karena dapat menjelaskan interaksi antara variabel independen dan variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 31 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini, dengan periode selama 5 tahun sehingga terdapat sebanyak 155 sampel. Dari 155 sampel tersebut, terdapat 21 sampel yang telah dioutliers oleh peneliti. Tabel 1 menunjukkan prosedur pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2019	47
2	Perusahaan <i>delisting</i>	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai tahun 2019	(13)
4	Sampel yang memenuhi kriteria	31
5	Periode pengamatan	5
6	Total sampel penelitian	155
7	Data <i>outlier</i>	21
8	Total sampel penelitian	134

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Jumlah	Rata-rata	Deviasi Standar
GCO	134	.00	1.00	19.00	.1418	.35014
AUD	134	22.00	205.00	1.03E4	77.2090	27.06302
FID	134	.00	1.00	52.00	.3881	.48914
KSW	134	.00	1.00	18.00	.1343	.34228
RPK	134	.00	1.00	87.00	.6493	.47899
GCO_RPK	134	.00	1.00	1.00	.0075	.08639
AUD_RPK	134	.00	205.00	6497.00	48.4851	41.68982
FID_RPK	134	.00	1.00	29.00	.2164	.41335
Valid N (listwise)	134					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.1.2.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data yang diobservasi. Ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi uji *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar dari nilai alfa (α) sebesar 5%, maka H_0 diterima yang artinya model fit dengan data dan mampu memprediksi nilai observasinya. Tabel 3 menunjukkan hasil pengolahan data terkait dengan pengujian ini.

Tabel 3. Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.000	8	.857

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 3 ditunjukkan bahwa df sebesar 8, model ini memiliki signifikansi sebesar 0,857 (85,7%) dan angka tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya dan telah sesuai dengan data yang diobservasi.

4.1.2.2 Menguji keseluruhan model (*overall model fit*)

Uji *overall model fit* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil nilai -2LL pada blok 0 (*beginning block*) dengan nilai -2LL pada blok 1. Tabel 4 menunjukkan hasil pengolahan data.

Tabel 4. Hasil Uji overall model fit

Block 0: Beginning Block

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	108.488	-1.463
	2	105.772	-1.815
	3	105.735	-1.862
	4	105.735	-1.863

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Block 1: Method = Enter

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	GCO	AUD	FID	RPK	GCO_RPK	AUD_RPK	FID_RPK	
Step 1	1	82.720	-2.306	-1.801	.016	1.603	.687	1.809	-.017	-1.934
	2	71.921	-3.558	-2.831	.027	2.472	1.459	2.854	-.029	-3.362
	3	69.812	-4.481	-3.243	.037	2.802	2.354	3.295	-.040	-4.549
	4	69.228	-4.764	-3.316	.040	2.873	2.727	3.394	-.045	-5.592
	5	69.024	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.773	3.407	-.046	-6.592
	6	68.949	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.776	3.408	-.046	-7.593
	7	68.921	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-8.594
	8	68.911	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-9.594
	9	68.908	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-10.594
	10	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-11.594
	11	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-12.594
	12	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-13.594
	13	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-14.594
	14	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-15.594
	15	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-16.594
	16	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-17.594
	17	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-18.594
	18	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-19.594
	19	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-20.594
	20	68.906	-4.780	-3.319	.040	2.877	2.777	3.408	-.046	-21.594

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Nilai -2LL pada blok 0 menunjukkan angka 108,488, sedangkan -2LL pada blok 1 bernilai 82,720. Selisih keduanya adalah sebesar 25,768. Penurunan tersebut mengandung arti bahwa dengan bertambahnya variabel independen ke dalam model regresi dapat memperbaiki model fit atau model fit dengan data.

4.1.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Nilai uji Nagelkerke R^2 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Ketentuan yang berlaku dalam pengujian ini, yaitu jika nilai Nagelkerke R^2 mendekati 1 artinya variabel independen semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Tabel 5 merupakan hasil pengolahan data terkait dengan pengujian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68.906 ^a	.240	.440

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai Nagelkerke R^2 menunjukkan angka 0,440 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 44%. Dengan kata lain, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44%, sedangkan 56% diterangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan bahwa model regresi mampu memprediksi probabilitas terjadinya perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Tabel 6 menunjukkan hasil pengolahan data matriks klasifikasi penelitian ini.

Tabel 6. Matriks Klasifikasi

Observed		Predicted			
		KSW		Percentage Correct	
		Tidak melakukan KAP switching	Melakukan KAP switching		
Step 1	KSW	Tidak melakukan KAP switching	114	2	98.3
		Melakukan KAP switching	9	9	50.0
Overall Percentage					91.8

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 6 di atas menunjukkan dari 116 perusahaan yang tidak menjalankan KAP *switching* terdapat 114 sampel (98,3%) yang dapat diprediksi oleh model regresi logistik ini dengan tepat. Sementara 2 sampel tidak dapat diperkirakan oleh model. Sebaliknya, dari 18 perusahaan yang melakukan KAP *switching*, ada 9 sampel (50%) yang tidak mampu diprediksi secara tepat oleh model dan 9 sampel yang bisa diperkirakan secara akurat oleh model. Hasil persentase keseluruhan yang terbentuk sebesar 91,8% yang bisa diperkirakan secara akurat oleh model regresi logistik.

4.1.2.5 Model Regresi yang Terbentuk

Model regresi logistik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hasil signifikansi setiap koefisien. Tabel 7 merupakan hasil pengolahan data terkait dengan pengujian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7. Uji Signifikan Data

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a GCO	-3.319	1.148	8.357	1	.004	.036	.004	.343
AUD	.040	.029	1.978	1	.160	1.041	.984	1.101
FID	2.877	1.053	7.459	1	.006	17.756	2.253	139.936
RPK	2.777	3.106	.799	1	.371	16.065	.036	7.077E3
GCO_RPK	3.408	4.090E4	.000	1	1.000	30.201	.000	.
AUD_RPK	-.046	.040	1.278	1	.258	.955	.883	1.034
FID_RPK	-21.594	7.583E3	.000	1	.998	.000	.000	.
Constant	-4.780	2.446	3.820	1	.051	.008		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dihasilkan model sebagai berikut:

$$KSW = -4,780 + -3,319 \text{ GCO} + 0,040 \text{ AUD} + 2,877 \text{ FID} + 2,777 \text{ RPK} + 3,408 \text{ GCO} \times \text{RPK} + -0,046 \text{ AUD} \times \text{RPK} + -21,594 \text{ FID} \times \text{RPK} + \varepsilon$$

Dengan penjelasan sebagai berikut:

- KSW = KAP *switching*
- α = Konstanta
- β = Koefisien variabel
- GCO = *Going concern opinion*
- AUD = *Audit delay*
- FID = *Financial distress*
- RPK = Reputasi KAP
- ε = Kesalahan residu

4.1.2.6 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini dikaji dengan memakai *logistic regression analysis* dan *moderated regression analysis*. Berikut ini merupakan ringkasan hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 8

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	Sig	Hasil
Going Concern Opinion	-3,319	0,004	Didukung
Audit Delay	0,04	0,160	Tidak didukung
Financial Distress	2,877	0,006	Didukung
Going Concern Opinion x Reputasi KAP	3,408	1	Tidak didukung
Audit Delay x Reputasi KAP	-0,046	0,258	Tidak didukung
Financial Distress x Reputasi KAP	-21,594	0,998	Tidak didukung

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh penerbitan *going concern opinion* terhadap KAP *switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien bertanda negatif 3,319 dengan signifikansi senilai 0,004 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Mahantara (2013) yang menyatakan bahwa *going concern opinion* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap KAP *switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *going concern opinion* secara signifikan berpengaruh terhadap KAP *switching* namun arah pengaruh berbeda dengan yang dihipotesiskan. *Going concern opinion* adalah opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan auditor karena merasa ragu terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Namun pihak manajemen telah memiliki rencana jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga rencana tersebut menurut auditor efektif untuk dilaksanakan. Perusahaan yang menerima *going concern opinion* tidak memiliki kecenderungan berganti KAP. Hal tersebut dikarenakan pihak perusahaan berharap rencana yang telah disusun untuk melakukan evaluasi yang menyebabkan auditor meragukan kelangsungan hidup perusahaan, sehingga auditor tidak berencana untuk menerbitkan kembali *going concern opinion* di tahun selanjutnya (Mahantara 2013).

4.2.2 Pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien bertanda positif 0,04 dengan signifikansi senilai 0,160 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mendukung hipotesis “*audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*”. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil riset yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada umumnya investor menganggap bahwa salah satu tanda kesehatan perusahaan yang memburuk adalah keterlambatan pelaporan keuangan. Semakin cepat auditor menyelesaikan laporan auditor independen, maka perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*. Namun, perusahaan memiliki kecenderungan melakukan pergantian KAP apabila auditor perlu waktu lama dalam menyelesaikan laporan auditor independen. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi karena apabila waktu penyelesaian laporan auditor independen tidak melebihi waktu yang ditetapkan dari BAPPEPAM-LK yaitu tiga bulan sejak tanggal neraca, perusahaan akan mempertimbangkan keinginan untuk melakukan pergantian KAP (Jessica, 2014). Pihak manajemen harus mempertimbangkan jika ingin melakukan pergantian KAP karena akan memiliki risiko yaitu auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami bisnis perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*

Hasil uji regresi logistik memperlihatkan arah koefisien bertanda positif 2,877 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis “*financial distress* berpengaruh positif terhadap KAP *switching*”. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan yang sedang dalam keadaan *financial distress* memiliki kecenderungan untuk mengganti KAP. Hal ini dikarenakan perusahaan akan lebih mempunyai kepercayaan diri ketika diaudit oleh KAP yang mempunyai kualitas auditor lebih tinggi dari KAP sebelumnya sehingga investor akan lebih percaya terhadap perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan opini wajar dengan pengecualian lebih tinggi daripada dengan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Dwiyanti dan Sabeni (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang telah mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan memiliki kecenderungan berganti auditor.

4.2.4 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *going concern opinion* terhadap KAP *switching*

Hasil uji memperlihatkan arah koefisien bertanda positif 3,408 dengan signifikansi bernilai 1 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka reputasi KAP tidak dapat memoderasi *going concern opinion* terhadap KAP *switching*. Oleh karena itu, hipotesis tidak didukung atau dengan kata lain H4 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *going concern opinion* terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam melakukan proses audit kepada klien mereka seorang auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* atau

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berafiliasi dengan KAP *non big four* akan tetap menjaga independensinya. Auditor akan tetap memberikan *going concern opinion* kepada kliennya jika auditor meragukan kelangsungan hidup usahanya. Apabila pihak manajemen meminta kepada auditor agar tidak memberikan *going concern opinion*, baik auditor yang bereputasi maupun tidak akan memberikan *going concern opinion* kepada kliennya jika adanya suatu ketidakpastian yang menyebabkan auditor memiliki keraguan signifikan atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Maka dari itu, perusahaan tidak akan berganti KAP karena apapun reputasi KAP akan tetap memberikan *going concern opinion*. Hasil pengujian ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa perusahaan yang menerima *going concern opinion* secara berturut-turut tetap menggunakan jasa KAP yang sama.

4.2.5 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*

Hasil uji memperlihatkan arah koefisien negatif 0,046 dengan signifikansi bernilai 0,258 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka reputasi KAP tidak dapat memoderasi *audit delay* terhadap KAP *switching*. Oleh karena itu, hipotesis tidak didukung atau dengan kata lain H5 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Putri (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak dapat memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Dalam penelitian ini mayoritas laporan auditor independen yang diterbitkan oleh auditor tidak melebihi batas waktu yang ditentukan oleh OJK yaitu 90 hari. KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangan klien menyelesaikannya dengan tepat waktu. Dengan demikian perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP *big four* cenderung tidak melakukan KAP *switching* karena kemungkinan kecil mengalami *audit delay* dan perusahaan berupaya menjaga kualitas laporan keuangan.

4.2.6 Reputasi KAP memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*

Hasil uji memperlihatkan arah koefisien negatif 21,594 dengan signifikansi sebesar 0,998 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka reputasi KAP tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap KAP *switching*. Oleh karena itu, hipotesis tidak didukung atau dengan kata lain H6 ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa reputasi KAP bukan menjadi salah satu aspek yang menyebabkan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* untuk melakukan KAP *switching*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ketika melakukan KAP *switching* masih tetap menggunakan KAP *big four* walaupun perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Sedangkan ketika perusahaan berpindah dari KAP besar ke KAP kecil mereka memiliki tujuan untuk mengurangi *audit fee* dikarenakan finansial perusahaan sedang tidak stabil.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ketika memutuskan untuk tidak berpindah KAP kemungkinan perusahaan beranggapan bahwa auditor lama sudah mampu mengaudit laporan keuangan dengan baik.

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. *Going concern opinion* secara signifikan berdampak negatif terhadap KAP *switching*.
2. *Audit delay* berdampak negatif terhadap KAP *switching*.
3. *Financial distress* berdampak positif terhadap KAP *switching*.
4. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *going concern opinion* terhadap KAP *switching*.
5. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *audit delay* terhadap KAP *switching*.
6. Reputasi KAP tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap KAP *switching*.

5.2 Keterbatasan

1. Sampel perusahaan pertambangan di Indonesia yang melakukan KAP *switching* masih sangat sedikit dari tahun 2015-2019, tidak mampu untuk menggeneralisasikan KAP *switching* terhadap seluruh perusahaan di BEI selama periode 2015 sampai dengan 2019.
2. Reputasi KAP yang diukur oleh KAP *big four* & KAP *non big four* menurut peneliti kurang mampu atau cocok untuk memberikan penilaian tentang reputasi suatu KAP.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI menjadi sampel penelitian sehingga bisa ditinjau generalisasi teori yang tepat.
2. Apabila menggunakan variabel reputasi KAP diharapkan menggunakan proksi lain misalnya, KAP dikatakan mempunyai reputasi baik apabila tidak mempunyai skandal, sedangkan KAP dengan reputasi buruk apabila mempunyai skandal.

5.4 Implikasi

1. Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dan dorongan bagi pemerintah dalam proses pengawasan mengenai praktik KAP *switching*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan perusahaan dalam hal pergantian KAP di tahun berikutnya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2014. Auditing (Pengauditan Berbasis ISA). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.
- Arrosyid, U. B., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Dan Disclosure Terhadap Opini Going Concern. E-Proceeding of Management, 2(3), 3483–3490.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan I Wayan Ramantha. 2014. “Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Bapepam. 2003. Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Surat Edaran Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam nomor KEP-36/PMK/2003
- Calderon, T, and E, Ofobike, 2008, Determinants of Client-Initiated and Auditor-Initiated Auditor Changes, Managerial Auditing Journal Vol, 23, No, 1: 4-25.
- Cameran. 2005. Audit Fees and The Large Auditor Premium in The Italian Market. International Journal of Auditing. Vol. 9. P.129-146.
- Carcello, J.V., dan Neal, T.L. (2003). Audit Committee Characteristics and auditor Dismissals Following “New” Going-Concern Reports. The Accounting Review, Vol. 78, No. 1, p. 95-117.
- Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Company Listed On Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics. ISSN 1450-2887 Issue 80 (2011)
- Damayanti, S. dan Sudarma, M. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Dwiyanti, R. M. E., & Sabeni, A. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary*. 3, 716–723
- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. “The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching”. Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1-29.
- IAPI. (2013). *SA 200*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan SAK. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan*-edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior. Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 (2013): 231-246.
- Junaidi dan Hartono, J. 2010. Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Lennox, C. 2000. Going-concern Opinion in Failing Companies: Auditor Dependence and opinion Shopping. <http://www.SSRN>
- Mahantara, A.A Gede Widya. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Mataram: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Jakarta
- Meryani, Luh Herni dan Mimba, Ni Putu Sri Harta. 2012. Pengaruh Financial Distress, Going Concern Opinion, Dan Management Changes Pada Voluntary Auditor switching. Bali.
- Nasser, et.al. 2006. “Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Plat, H. D., Marjorie B. Platt. 2002. Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias *Journal of Economic and Finance*, Vol.26 No.2, 184-185.
- Pratitis, Yanwar T. 2012. “Auditor Switching : Analisis Berdasarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress”. *Accounting Analysis Journal I* (1)
- Presiden Republik Indonesia, (2015). “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik”. Kementerian Sekretariat Negara : Jakarta.
- Putri, Karlina Oktaviana. 2018. Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmawati, Filka. 2011 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik
- Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(3): 652-665.
- Ross, Stephen. R. W. Westerfield dan J.Jaffe. 2002. *Corporate Finance*. MCGraw-Hill:New York
- Rudyawan, Ary Pratama, Badera, I Dewa Nyoman. 2007. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Reputasi Auditor. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siegel sr. P. H., Mn Naser-Tavakolian, & J. J. O'Shaughnessy. 2008. Factors Influencing Auditor Switching in The European Union.
- Srimindarti, Ceacilia. 2006. "Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor". *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No.1, Hal. 64-76.
- Stocken, M. E.,. 2000. "Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision", Dissertation Unpublished.
- Susanti, S. I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. In *Diponegoro Journal Of Accounting* (Vol. 67).
- Svanberg, J., & Ohman, P. (2014). Lost Reve-nues Associated with Going Concern Modified Opinions in the Swedish Audit Market. *Journal of Applied Accounting Research*, 15(2), 197-21
- Undang-Undang Jasa Akuntan Publik. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2011. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Wahyuningsih dan Suryanawa. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7 No. 1 Januari 2012.
- Wijayani, E. D. Dan Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV: Aceh*.
- Wijayanti, Martina P. 2010. "analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yudha, Rasmini N. K., dan Wirakusuma M. G. 2018. Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi auditor Pada Auditor Switching, Bali.